



KORELASI KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BELAJAR MASA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK

Illa Janatun^{*1}, Bambang Priyo Darminto²Erni Puji Astuti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purworejo; Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 3 & 6 Purworejo 54111,
telp/fax: (0275) 321494

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo
e-mail: *1illajanatun21@gmail.com

Diserahkan: 20 Des 2021; Diterima: 21 Jan 2022; Diterbitkan: 30 April 2022

Abstrak. Penelitian ini bermaksud untuk memutuskan apakah ada: (1) hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK; (2) hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK; dan (3) hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI TKRO SMK Cipta Karya Prembun tahun pelajaran 2021/2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan informasi menggunakan survei dan dokumentasi. Hasil belajar matematika diambil dari hasil PAS siswa kelas X TKRO tahun pelajaran 2020/2021. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK; (2) terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK; (3) terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK. Signifikansi positifnya adalah semakin tinggi kemandirian belajar, motivasi belajar matematika siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring dan sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar, motivasi belajar matematika siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Abstract. This study intends to determine whether there are: (1) a positive and significant relationship between independent learning and mathematics learning outcomes during online learning in vocational students; (2) a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes of mathematics during online learning in vocational students; and (3) a positive and significant relationship between learning independence and learning motivation on mathematics learning outcomes during online learning in vocational students. This research is a type of quantitative research. The population is all class XI TKRO SMK Cipta Karya Prembun students for the 2021/2022 school year. Sampling using simple random sampling technique. Information collection techniques using surveys and documentation. The results of learning mathematics are taken from the PAS results of class X TKRO students for the 2020/2021 school year. The data analysis technique uses product moment correlation and multiple correlation. The results of this study indicate that: (1) there is a positive but not significant relationship between independent learning and mathematics learning outcomes during online learning in vocational students; (2) there is a positive but not significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes during online learning in vocational students; (3) there is a positive but not significant relationship between learning independence and learning motivation on mathematics learning outcomes during online learning in

vocational students. The positive significance is that the higher the learning independence, the students' motivation to learn mathematics, the higher the mathematics learning outcomes obtained by students during online learning and conversely the lower the learning independence, the students' motivation to learn mathematics, the lower the mathematics learning outcomes obtained by students during online learning.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Learning Independence, Learning Motivation.

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang dilanda wabah virus corona. Dengan adanya pandemi saat ini, dapat mempengaruhi semua bidang kehidupan. Sekolah atau perkuliahan yang umumnya diadakan dengan tatap muka saat ini sedang digantikan dengan memanfaatkan teknik pembelajaran internet atau *distance learning*. Menurut Purwanto, dkk. (2020) banyak negara menutup sekolah karena pandemi ini. Penutupan sekolah dilakukan dengan tujuan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Ada beberapa alasan mengapa sekolah harus ditutup karena sekolah adalah tempat yang dapat menampung banyak orang, sehingga dikhawatirkan jika seseorang ada yang terkena virus tersebut maka kemungkinan dapat menyebarkan ke orang lain. Untuk menghindari penyebaran infeksi virus corona, pemerintah Indonesia telah melakukan himbauan. Himbauan tersebut yaitu beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Firman & Rahman, 2020). Seperti yang ditunjukkan oleh Awaluddin & Samsudin (2021), pembelajaran daring atau pembelajaran internet adalah suatu interaksi atau tindakan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam perangkat dan media elektronik, khususnya perangkat, PC atau *workstation*. Internet (web) juga memiliki tujuan untuk membantu sistem pembelajaran (tambahan), pelengkap (*complement*), atau penggantian (pengganti).

Beberapa platform yang digunakan pendidik untuk proses pembelajaran internet, antara lain grup *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan media pembelajaran lainnya. Menurut Rahmadhani (2019), seorang pendidik dapat lebih mengembangkan kapasitas dan informasinya dengan menggunakan inovasi dalam memanfaatkan teknologi yang ada, karena pada dasarnya perkembangan teknologi memajukan dan meningkatkan kualitas hidup manusia khususnya di bidang pendidikan (sekolah). Menurut Warmi dkk. (2020) di bidang pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis web (daring) dalam situasi saat ini. Matematika adalah mata pelajaran wajib yang ada di semua tingkatan dan jenis pengajaran dengan berbagai tingkat kesulitan. Dalam situasi kondisi pembelajaran *online* seperti ini, seorang guru matematika dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovatif yang lebih dalam menyampaikan materi, supaya materi tersebut dapat terlihat lebih menarik, efektif, dan efisien, sehingga mereka tidak mudah bosan ketika belajar matematika. Hal ini di dukung oleh Winarsieh & Rizqiyah (2020) yang mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut, khususnya dalam pelajaran matematika. Seperti yang ditunjukkan oleh Ignacio, dkk. disebutkan dalam Pinahayu (2015) bahwa meskipun matematika itu penting, sebagian besar siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan, tidak terlalu praktis, abstrak, dan memerlukan kemampuan khusus dalam belajar, dan kemampuan tersebut tidak selalu ada dalam kemampuan setiap orang.

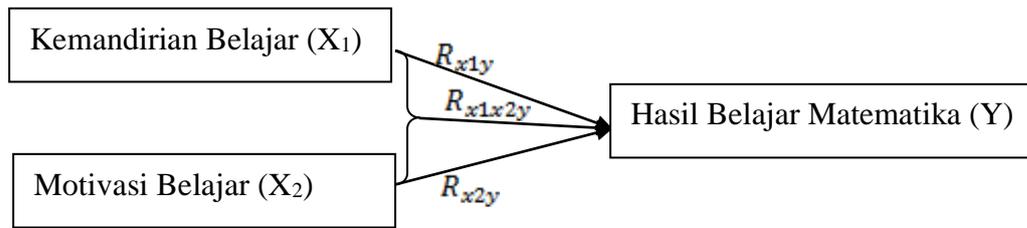
Berdasarkan hasil wawancara, ketika siswa memandang matematika itu sulit, dikarenakan siswa belum mampu memahami materi dengan baik, masih malas ketika belajar dan hanya terpaku pada guru, kurangnya kemandirian belajar dan motivasi belajar yang mengakibatkan siswa belum mampu memahami pelajaran matematika dengan baik dalam kondisi daring. Karena proses pembelajaran berbasis web atau daring, guru tidak bisa memantau secara langsung apakah siswa tersebut belajar dengan baik atau tidak. Sehingga sikap kemandirian belajar dan adanya motivasi belajar dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar sangat diperlukan melihat pentingnya sikap kemandirian belajar dan motivasi belajar dalam suatu pembelajaran daring. Putra & Syelitiar (2021) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan efek belajar terbaik selama pandemi, siswa membutuhkan kemampuan emosional untuk belajar matematika, yaitu kemampuan belajar mandiri. Dalam hal ini berarti pembelajaran daring tidak terlepas dari pembelajaran mandiri, dan kemandirian belajar siswa berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Selain belajar mandiri, motivasi belajar siswa juga sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring seperti sekarang. Seperti yang ditunjukkan oleh Cahyani, dkk. (2020) Jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan siswa akan belajar, maka sistem pembelajaran tersebut akan berhasil. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi semua siswa, termasuk motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik). Sesuai dengan Warmi, dkk. (2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki dorongan motivasi dari lingkungan belajar yang baik atau layak dapat belajar dengan baik karena mereka memiliki motivasi belajar yang besar juga sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, apalagi dalam situasi seperti sekarang ini. Motivasi belajar diperlukan agar setiap siswa dapat lebih mengembangkan diri mereka dan meningkatkan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK; (2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK; dan (3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK.

Metode Penelitian

Jenis penelitian semacam ini merupakan penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif berjenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2017: 57) penelitian kuantitatif berjenis asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini disajikan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

R: Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan TKRO di SMK Cipta Karya Prembun Tahun Ajaran 2021/2022, dengan jumlah seluruh siswanya yaitu 199 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random (*probability sampling*) dengan jenis *simple random sampling*. Dari enam kelas XI jurusan TKRO SMK Cipta Karya Prembun, dua kelas dipilih secara acak sebagai sampel dengan cara mengambil undian. Hasil dari undian diperoleh bahwa kelas XI TKRO 5 dan XI TKRO 6 yang akan diuji dengan 32 siswa di setiap kelas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kemandirian belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket atau kuesioner, dengan jumlah 25 pernyataan untuk variabel kemandirian belajar dan 20 pernyataan untuk variabel motivasi belajar. Dalam hal ini, instrumen dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi. Adapun kisi-kisi untuk instrumen kemandirian belajar yaitu (1) kreatif dan inisiatif dalam belajar; (2) bertanggung jawab dalam belajar; (3) mampu membuat keputusan-keputusan sendiri; (4) mampu menentukan tujuan belajar dan metode belajar; (5) mampu merencanakan, memantau, dan mengontrol belajar; (6) mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah tanpa pengaruh orang lain; (7) mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar. Sedangkan kisi-kisi untuk instrumen motivasinya yaitu (1) adanya minat belajar yang tinggi; (2) adanya keinginan berhasil; (3) adanya dorongan belajar dari dalam individu; (4) adanya dorongan belajar dari lingkungan sekitar yang mendukung. Metode pengujian instrumen yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan terdiri dari uji normalitas menggunakan *chi kuadrat* dan homogenitas menggunakan uji F. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan karena uji tersebut merupakan uji prasyarat statistik parametrik. Dimana penelitian ini menggunakan uji parametrik, sehingga sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Tabel 1. Hasil uji normalitas kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika.

No	Keterangan	N	L _{obs}	L _{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	Kemandirian Belajar	64	3,98	11,070	H ₀ diterima	Normal
2	Motivasi Belajar	64	5,20	11,070	H ₀ diterima	Normal
3	Hasil Belajar Matematika	64	10,59	11,070	H ₀ diterima	Normal

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga dianggap bahwa data sampel berasal dari populasi yang tersebar secara teratur (berdistribusi normal). Artinya dalam penelitian ini mempunyai sebaran data yang normal, sehingga data yang diambil dapat mewakili populasi.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika.

Keterangan	Kemandirian Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar Matematika
Jumlah sampel	64	64	64
Variansi (S^2)	115,45	131,58	89,50
F _{hitung}		1,47	
F _{tabel}		1,52	
Kesimpulan		Homogen	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel memiliki variansi yang homogen. Artinya bahwa data sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis yang pertama diarahkan untuk menguji hubungan kemandirian belajar matematika dengan hasil belajar matematika, yang didapat nilai hubungan $r_{xly} = 0,20$. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 257) menyatakan bahwa untuk mengetahui kuat dan lemahnya hubungan koefisien korelasi positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dijabarkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Baik

Menurut Safitri (2016) menyatakan bahwa pedoman interpretasi korelasi negatif sama seperti pedoman untuk interpretasi korelasi positif. Tetapi yang membedakan yaitu pada nilai interval koefisiennya, untuk korelasi negatif interval koefisiennya bernilai negatif.

Berdasarkan tabel 3 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar 0,20 termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang rendah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Setelah itu dilakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji t. Hasil dari pengujian uji t dalam penelitian ini memberikan hasil t_{hitung} sebesar 1,61. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} sebesar 1,99. Setelah dianalisis ternyata t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka H_0 diterima, sehingga memberikan keputusan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kemandirian belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan Woi & Prihatni (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. signifikansi positifnya adalah semakin tinggi kemandirian belajar matematika siswa, maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa selama pembelajaran berbasis web (daring) dan semakin rendahnya kemandirian belajar matematika siswa maka dapat menyebabkan rendahnya juga hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring. Sedangkan tidak signifikan di sini memiliki arti bahwa keberadaan variabel kemandirian belajar matematika siswa memberikan kontribusi yang tidak begitu besar terhadap hasil belajar matematika mereka. Dalam arti kemandirian belajar matematika lemah dalam mempengaruhi hasil belajar matematika selama pembelajaran berbasis web (daring). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan penyebaran angket kepada 64 siswa ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap kemandiriannya tergolong rendah terutama dalam masa pembelajaran daring seperti sekarang. Banyak siswa yang cepat merasa bosan ketika pembelajaran matematika dalam kondisi pembelajaran daring dan masih banyak juga siswa yang lebih mementingkan bermain daripada harus mengikuti pembelajaran matematika ketika daring. Selain itu, masih ada siswa yang hanya mengandalkan bantuan orang lain saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahkan masih banyak siswa yang belajar hanya pada saat mereka akan ulangan saja. Ketika kita selalu mengandalkan bantuan orang lain maka hal itu belum tentu mampu membantu kita dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dalam penelitian ini cenderung beralasan bahwa masih banyak unsur lain yang mempengaruhi perolehan hasil belajar matematika selain kemandirian belajar seperti lingkungan yang mendukung dan membuat nyaman untuk belajar, maupun unsur-unsur yang lainnya.

Pengujian hipotesis yang kedua diarahkan untuk menguji hubungan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika, nilai hubungannya adalah $r_{x2y} = 0,031$. Nilai hubungan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan tabel 3, koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar 0,031 termasuk dalam kategori sangat rendah. Dalam hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Setelah itu dilakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji t. Hasil dari pengujian uji t dalam penelitian ini memberikan hasil t_{hitung} sebesar 0,25. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} sebesar 1,99. Setelah dianalisis ternyata t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka H_0 diterima, sehingga memberikan keputusan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Dalam hal ini makna positif adalah semakin tinggi motivasi belajar matematika siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada masa pembelajaran daring dan semakin rendah motivasi belajar siswa untuk belajar matematika maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa pada masa pembelajaran daring. Sedangkan tidak signifikan di sini memiliki arti bahwa keberadaan variabel motivasi belajar matematika siswa memberikan kontribusi yang tidak begitu besar terhadap hasil belajar matematika. Dalam arti motivasi belajar matematika lemah dalam mempengaruhi hasil belajar matematika pada masa pembelajaran daring. Hasil penelitian ini sesuai dengan Jazari, dkk. (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji korelasi yang dilakukan Jazari, dkk. (2017) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.588 dan signifikansi sebesar 0,119. Sedangkan t_{tabel} dengan responden 50 orang adalah 2.0106. Setelah dianalisis ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.588 < 2.0106$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi adanya pengaruh variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar sebesar 5%. Sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga dalam penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa motivasi bukanlah faktor atau unsur penentu yang berlaku untuk lebih mengembangkan hasil belajar matematika siswa.

Pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan dengan menggunakan korelasi ganda untuk memutuskan hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai $R_{yx1x2} = 0,041$. Harga korelasi ganda menunjukkan hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan tabel 3, maka koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian sebesar 0,041 termasuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat rendah antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Setelah itu dilakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji F. Hasil dari pengujian uji F dalam penelitian ini memberikan F_{hitung} 0,052. Kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 3,14. Setelah dianalisis ternyata F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka H_0 diterima, sehingga memberikan keputusan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Dilihat dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kemandirian belajar matematika dan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Dalam hal ini signifikan positifnya adalah semakin tinggi kemandirian belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada masa pembelajaran daring dan semakin rendahnya kemandirian belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut pada masa pembelajaran daring. Sedangkan tidak signifikan di sini memiliki arti bahwa keberadaan kemandirian belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa

memberikan kontribusi yang tidak terlalu besar terhadap hasil belajar matematika. Dalam artian kemandirian belajar matematika dan motivasi belajar matematika berpengaruh sangat lemah dalam mempengaruhi hasil belajar matematika pada masa pembelajaran daring. Dalam hal ini bahwa unsur kemandirian belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan meskipun hubungannya termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dan memiliki motivasi belajar yang rendah, dikarenakan masih belum mampu menumbuhkan sikap kemandirian belajar dan motivasi belajar matematika dari dalam diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring saat ini. Selain itu, belum maksimalnya faktor dari luar individu dalam memberikan dorongan dan dukungan belajar kepada siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan informasi dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI TKRO SMK Cipta Karya Prembun Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif namun tidak terlalu besar (tidak signifikan) antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa SMK. (2) Terdapat hubungan yang positif namun tidak terlalu besar (tidak signifikan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika masa pembelajaran daring pada siswa SMK. (3) Terdapat hubungan yang positif namun tidak terlalu besar (tidak signifikan) antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika masa pembelajaran daring pada siswa SMK.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu meskipun dalam masa pembelajaran daring sebaiknya guru tetap memberikan pengarahannya yang positif seperti memberikan arahan untuk lebih menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar dan memberikan motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal terutama dalam masa pembelajaran daring seperti sekarang. Selain arahan dari guru juga diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun pembelajaran yang dilakukan melalui daring dan diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajarnya supaya tidak ketergantungan dengan guru ataupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, H. A., & Samsudin. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.51339/akademika.v3i1.303>.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Jazari, H. R., GS, B., & BU, B. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–11.
- Pinahayu, E. A. R. (2015). Problematika Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan



-
- Ekspone dan Alternatif Pemecahannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 182–191. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.642>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putra, A., & Syelitiar, F. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.490>
- Rahmadhani, E. (2019). Guru Melek Teknologi: Pelatihan Pembuatan Media Berbasis Macromedia Flash. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 165–169. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1088>
- Safitri, W. R. (2016). Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan antara Kejadian Demam Berdarah Dengue dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya pada Tahun 2012 - 2014 Pearson Correlation Analysis to Determine The Relationship Between City Population Density with Incident Dengue Fever of Surabaya in The Year 2012-2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 21–29.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warmi, A., Adirakasiwi, A. G., & Santoso, E. (2020). Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020). *Jurnal Education and Development*, 8(3), 197–202.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.